

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pembelajaran al-Qur'an tidak terbatas pada usia tertentu, melainkan kebutuhan bagi setiap individu, dari anak-anak hingga orang dewasa, bahkan lansia. Pendidikan dapat membantu siswa menjadi lebih berakhlak mulia dan tawadhu' dalam kehidupan pribadi, sosial, dan budaya mereka sesuai dengan ajaran agama, serta berbelas kasih dan taat dalam bergaul dengan orang lain.²

Pembiasaan membaca kitab suci dapat membantu menjadi orang yang bertakwa. Hamba yang membaca kitab suci akan menemukan jalan yang benar. Oleh karena itu, Sangat penting untuk mulai mengajarkan anak-anak membaca Al-Qur'an sejak usia dini untuk menciptakan generasi yang lebih baik. Karena meningkatkan kemampuan membaca, menulis, memahami, dan menerapkan teks al-Qur'an adalah tujuan utama pendidikan al-Qur'an, maka kebiasaan ini menjadi dasar yang kuat bagi cita-cita al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.³

Tahun-tahun awal seorang anak adalah waktu yang sangat penting yang membentuk arah perkembangan dan kemajuan mereka. Anak-anak mulai belajar bagaimana bereaksi terhadap isyarat yang berbeda dari lingkungan mereka dan orang-orang di dalamnya selama tahap ini. Pertumbuhan kognitif, emosional, sosial, dan spiritual anak-anak akan sangat dipengaruhi oleh reaksi

² Ashari Mujamil, Agus Riwanda, and Agoes M Moefad, 'Dakwah Partisipatoris Untuk Transformasi Sosial: Diskursus Manajemen Dakwah Dalam Perspektif Sosiologi-Pengetahuan', *Mawaizh: Jurnal Dakwah Dan Pengembangan Sosial Kemanusiaan*, 14.2 (2023), Hal. 90.

³ Muhammad Nur Hakim, Akhmad Sirojuddin, and Sylvia Budi Apriliyanti, 'Program One Day One Juz: Strategi Budaya Mencintai Al-Qur'an Di Lembaga Pendidikan Boarding School', *Ngaos: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 2.2 (2024), Hal. 126.

dan pengaruh positif. Karena merekalah yang paling mengetahui tahap perkembangan dan potensi setiap anak, para pendidik-orang tua, guru, dan orang dewasa lainnya-memainkan peran penting dalam pendidikan.

Usia dini merupakan masa yang sangat penting untuk membangun kemampuan dasar membaca al-Qur'an dalam kerangka pendidikan al-Qur'an. Metode Tilawati, yang memadukan teknik talaqqi dan musyafahah, adalah salah satu teknik yang populer. Metode ini memungkinkan anak belajar langsung dari guru melalui pembacaan, peniruan, dan perbaikan secara tatap muka. Dengan pendekatan yang sistematis dan sesuai dengan perkembangan anak, Pendekatan Tilawati berusaha mengembangkan kemampuan membaca al-Qur'an yang kuat dengan cara yang menyenangkan dan efisien sejak usia dini.

Dibutuhkan kesabaran dan perhatian yang besar untuk membaca al-Qur'an dengan benar. Tidak hanya pengetahuan tentang huruf hijaiyah saja yang dibutuhkan, tetapi juga kemampuan membaca al-Qur'an secara tartil. Tartil adalah praktik membaca al-Qur'an secara perlahan, akurat, dan tepat sesuai dengan makhraj, sifat-sifatnya, dan meningkatkan maknanya.

Tajwid dan makhraj memiliki dampak yang signifikan terhadap bagaimana al-Qur'an diucapkan karena mereka dapat mengubah arti dari ayat tersebut jika salah atau bahkan tidak tepat. Selain itu, kesalahan dalam membaca akan membuat orang tidak dapat memahami makna dari ayat-ayat

al-Qur'an. Untuk menghindari kesalahan, seorang guru harus membantu murid-muridnya dalam mempelajari al-Qur'an.⁴

Oleh karena itu, strategi pengajaran yang efektif diperlukan untuk menjamin bahwa tajwid dan makhraj diajarkan secara akurat, sehingga semua siswa dapat membaca al-Qur'an sesuai dengan pedoman. Metode Tilawati adalah salah satu pendekatan yang populer yang memberikan pemahaman mendalam melalui pendekatan sistematis. Metode ini mencakup penggunaan alat peraga di setiap jilid untuk membantu siswa memahami materi, irama lagu Rost untuk meningkatkan kelancaran dan keindahan bacaan, dan pembagian waktu yang proporsional untuk menjamin bahwa setiap siswa memiliki waktu yang cukup. Selain itu, peningkatan volume secara bersamaan selama sesi pembelajaran menjamin bahwa pembelajaran al-Qur'an siswa berlangsung dengan cara yang terfokus dan kolaboratif. Hal ini menjamin terpeliharanya kualitas pendidikan al-Qur'an.⁵

Sebuah taman pendidikan al-Qur'an bernama TPQ al-Abada menggunakan teknik Tilawati untuk mengajarkan para siswa cara membaca dan menulis al-Qur'an (BTQ). Berlokasi di Jl. Akasia No. 36, Lingkungan Dander, Kelurahan Ketami, Kecamatan Pesantren, Kota Kediri, TPQ ini berada di bawah naungan lembaga pendidikan Islam setempat yang fokus pada pengembangan religiusitas generasi muda. TPQ al-Abada mempunyai salah satu keunikan yang suasana belajarnya dipenuhi unsur permainan dan

⁴ Ainur Rahmah Ramadhani and Matnur Ritonga, 'Implementasi Tahsin Alquran Dalam Meningkatkan Kualitas Bacaan Alquran Ibu-Ibu Di Majelis Ta'lim Al-Hikmah Peruri', *Al-Muhith: Jurnal Ilmu Qur'an Dan Hadits*, 3.1 (2024), Hal. 18.

⁵ Sulistyani Ambarsari, 'Implementasi Metode Tilawati Dalam Membaca Permulaan Al-Qur'an Anak Usia 5-6 Tahun Di Tk Islam Al-Hadi Mojolaban Sukoharjo Tahun Ajaran 2022/2023', 2023, Hal. 66.

keceriaan. Hal ini tidak lepas dari fakta bahwa pada pagi harinya, lokasi TPQ juga digunakan sebagai kelas PAUD, sehingga tersedia banyak alat permainan edukatif. Kehadiran permainan-permainan ini tidak hanya memperkaya lingkungan belajar, tetapi juga mampu menarik minat santri, membuat mereka merasa lebih nyaman dan antusias mengikuti kegiatan BTQ. Pendekatan ini menjadikan proses belajar mengaji terasa lebih menyenangkan dan tidak membosankan, terutama bagi anak-anak usia dini.

Program pembelajaran menggunakan metode Tilawati dirancang secara intensif dengan menekankan tajwid, tartil, kelancaran membaca, dan penerapan tiga pola nada datar, naik, dan turun untuk membantu siswa melafalkan ayat-ayat al-Qur'an dengan fasih dan indah. Fokus utama juga diberikan pada peningkatan pemahaman huruf hijaiyah, termasuk mengenalkan bentuk, makhraj, dan sifat huruf secara menyeluruh. Selain itu, TPQ al-Abada juga menerapkan pendekatan pembelajaran yang menyenangkan melalui berbagai metode kreatif, seperti permainan edukatif berbasis al-Qur'an, aktivitas kelompok, dan kuis interaktif untuk memperkuat pemahaman siswa.

Dengan lokasi yang ideal dan lingkungan kelas yang ramah, TPQ al-Abada menawarkan pengalaman pendidikan yang menarik dan sukses bagi para siswa. Pendekatan ini bertujuan mencetak generasi yang tidak hanya mahir membaca al-Qur'an dan memahami huruf-hurufnya, tetapi juga mencintai proses pembelajarannya, sehingga nilai-nilai al-Qur'an dapat tertanam secara mendalam dalam kehidupan mereka sehari-hari.

Peneliti mewancarai salah satu ustadzah di TPQ al-Abada Ibu Saudah mengatakan:

Sebelum memulai, kami selalu mengadakan pretest terlebih dahulu. Dari situ, kami bisa mengetahui kemampuan dasar setiap santri. “Jadi, ada yang masuk ke kelompok yang benar-benar belum bisa membaca Al-Qur’an sama sekali, dan ada juga yang sudah bisa membaca tapi masih belum lancar. Masing-masing kelompok itu punya target capaian yang jelas, supaya kami bisa memantau perkembangan mereka dan memastikan proses belajarnya optimal.”⁶

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Siti Saudah selaku Ustadzah program ini bertujuan untuk mengenalkan huruf hijaiyah pada kelas PAUD apabila sudah memahami akan di lanjut untuk tahap selanjutnya yaitu jilid 1 sampai 6. Pembelajaran di TPQ al-Abada ini dilaksanakan Senin sampai Sabtu. Metode ini menggunakan pendekatan Tilawati, yang telah terbukti metodis dan berhasil, untuk meningkatkan kemampuan membaca al-Qur’an. Beberapa kelompok belajar dibentuk untuk kegiatan ini berdasarkan bakat masing-masing siswa.

Peneliti berencana untuk menyelidiki bagaimana program intensifikasi dilaksanakan di TPQ al-Abada dan apa hasil dari program tersebut, berdasarkan latar belakang studi yang disebutkan di atas.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan penjabaran konteks penelitian di atas maka fokus dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan metode Tilawati di TPQ al-Abada?
2. Bagaimana hasil dari penerapan metode Tilawati di TPQ al-Abada?

⁶ Ibu Saudah, Ustadzah TPQ al-Abada, wawancara pribadi, Dander, 22 November 2024.

3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat metode Tilawati di TPQ al-Abada?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan metode Tilawati di TPQ al-Abada.
2. Untuk mendeskripsikan hasil dari penerapan metode Tilawati di TPQ al-Abada.
3. Untuk mengidentifikasi faktor-faktor pendukung dan penghambat penerapan metode Tilawati di TPQ al-Abada.

D. Manfaat Penelitian

Penulis makalah ini bermaksud untuk menawarkan manfaat teoretis dan praktis.

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan bahwa penelitian ini akan memajukan ilmu pendidikan Islam, khususnya di bidang peningkatan pengajaran al-Qur'an.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi TPQ al-Abada Hasil penelitian ini dapat menjadi evaluasi dan masukan untuk meningkatkan efektivitas program intensif yang telah dilaksanakan, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai lebih optimal.
- b. Bagi Ustadz/Ustadzah Penelitian ini dapat membantu para pengajar memahami kendala yang dihadapi santri dan mencari strategi yang lebih baik dalam menerapkan metode pembelajaran al-Qur'an.
- c. Mengenai Santri Melalui metode yang lebih disesuaikan dengan kebutuhan mereka, penelitian ini akan membantu santri meningkatkan kapasitas mereka dalam membaca al-Qur'an.

- d. Bagi Wali Santri Gambaran mengenai pentingnya dukungan keluarga dalam pendidikan al-Qur'an anak-anak mereka dapat diperoleh dari penelitian ini.

E. Penelitian Terdahulu

Adapun penelitian terdahulu yang relevan dengan studi ini adalah:

Tabel 1.1
Penelitian Terdahulu

No	Penelitian terdahulu	Persamaan	Perbedaan
1	Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Setiawati C dalam jurnalnya yang berjudul "Pengenalan Huruf Hijaiyah Menggunakan Nyanyian Dalam Metode Tilawati PAUD Di Taam Nurul Barokah Cisayong" berpusat pada penggunaan metode Tilawati, yang menggunakan nyanyian untuk mengajari anak-anak usia dini huruf hijaiyah. Metode yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dan dikumpulkan melalui observasi dan wawancara.	Metode ini dianalisis dengan triangulasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode Tilawati dengan nyanyian berhasil menarik perhatian anak dan mendorong mereka untuk belajar membaca al-Qur'an. Lagu membantu anak-anak mengingat huruf hijaiyah.	Berbeda dengan penelitian yang sekarang menitikberatkan pada implementasi program intensif metode Tilawati di TPQ al-Abada untuk meningkatkan pemahaman huruf hijaiyah dan bacaan al-Qur'an.
2	Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Fujianti N Masnidal MarhunDinar Nur Inten dengan jurnalnya yang berjudul "Pengenalan Huruf Hijaiyah dengan Metode Tilawati Menggunakan Kartu Huruf Hijaiyah pada Anak Usia 3-4 Tahun" Penelitian dilakukan melalui metode tindakan kelas (PTK), yang mencakup beberapa siklus perbaikan (pra-siklus hingga siklus III), digunakan untuk melakukan penelitian ini.	Observasi, dokumentasi, dan lembar unjuk kerja digunakan untuk mengumpulkan data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode Tilawati dengan kartu huruf hijaiyah meningkatkan kemampuan anak dalam mengenal, melafazkan, dan menulis huruf hijaiyah. Dari "belum berkembang" hingga "berkembang sesuai	Perbedaan dengan penelitian yang sekarang yaitu penelitian terbaru menyebutkan media khusus seperti alat peraga. Fokus utama penelitian ini adalah pada efektivitas metode Tilawati dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an di lingkungan TPQ.

		harapan" dan akhirnya "berkembang sangat baik", terjadi kemajuan yang signifikan di setiap siklus.	
3	Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Maulana F, Irfani F jurnalnya yang berjudul “Upaya Guru PAI Dalam Meningkatkan Kemampuan Belajar Baca al-Qur’an Melalui Metode Tilawati di SDIT Uswatun Hasanah Depok” Penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus yang menyoroti upaya guru dalam mengenalkan huruf hijaiyah, memotivasi siswa, melakukan tes membaca al-Qur’an, serta melibatkan peran orang tua dalam pembelajaran.	Penelitian ini juga mengidentifikasi kendala seperti siswa yang belum mengenal huruf hijaiyah, kesulitan melafalkan huruf Arab, kurangnya kelancaran membaca, dan minimnya perhatian orang tua terhadap pembelajaran anak di rumah.	Sedangkan untuk penelitian terbaru mengkaji implementasi metode Tilawati di TPQ. Penelitian pertama lebih menyoroti strategi dan kendala dalam pelaksanaan pembelajaran, sedangkan penelitian kedua berfokus pada evaluasi efektivitas metode Tilawati dalam lingkungan TPQ.
4	Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Wahyu Ningsih I yang dengan jurnalnya yang berjudul “Manajemen Diklat Metode Tilawati dalam Upaya Meningkatkan Kualitas Guru al-Qur’an di Jawa Barat (Studi Penelitian Tilawati Center Jabar 1)” Penelitian ini menganalisis bagaimana Tilawati Center Jabar 1, sebagai cabang dari Tilawati pusat, menerapkan metode pembelajaran al-Qur’an yang khas dan berjenjang untuk meningkatkan kompetensi guru al-Qur’an di wilayah kota dan kabupaten Bogor.	Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif melalui wawancara dan observasi terhadap pelaksanaan diklat di pusat tersebut.	Penelitian terbaru berfokus pada aspek peningkatan keterampilan membaca al-Qur’an dengan benar, yang lebih mengarah pada penguasaan materi bacaan al-Qur’an daripada pada peningkatan kualitas guru.
5	Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Hermawan D, Roup, Jurjani A dengan jurnalnya yang berjudul “Efektivitas Metode Tilawati dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca al-Quran Siswa SDIT Tangerang Selatan” Penelitian ini mengamati efektivitas metode tersebut dalam mengatasi masalah ketidaktertiban siswa selama proses belajar	Dengan pendekatan kualitatif fenomenologi, penelitian ini meneliti tahapan-tahapan pembelajaran al-Qur’an di sekolah tersebut, seperti target pembelajaran, proses, materi, dan	Penelitian terbaru tidak hanya berfokus pada kemampuan membaca, tetapi juga pada pemahaman yang lebih mendalam mengenai cara mengucapkan huruf-huruf al-Qur’an

	mengajar dan memastikan kelancaran bacaan al-Qur'an.	evaluasi. Fokus utamanya adalah pada proses pembelajaran secara menyeluruh yang mencakup semua aspek, dari perencanaan hingga evaluasi hasil belajar.	dengan benar. Dengan demikian, penelitian terbaru lebih menekankan pada aspek fonetik dan tajwid, sedangkan penelitian terdahulu lebih berfokus pada efektivitas keseluruhan dalam pembelajaran membaca al-Qur'an.
--	--	---	--

Secara keseluruhan, penelitian terdahulu cenderung menitikberatkan pada media pendukung, strategi spesifik, peningkatan kemampuan dasar, atau manajemen guru dalam penerapan metode Tilawati. Misalnya, beberapa penelitian fokus pada penggunaan nyanyian, kartu huruf hijaiyah, atau peran guru dan pelatihan diklat dalam mengembangkan kemampuan membaca al-Qur'an anak usia dini. Pendekatan yang digunakan juga bervariasi, mulai dari penelitian tindakan kelas (PTK), studi kasus, hingga fenomenologi, dengan subjek yang beragam seperti PAUD, SDIT, maupun Tilawati Center.

Berbeda dengan itu, penelitian terbaru ini berfokus pada implementasi program intensif metode Tilawati di lingkungan TPQ al-Abada, yang tidak hanya mengevaluasi kemampuan membaca, tetapi juga pemahaman fonetik, pelafalan huruf hijaiyah, dan penguasaan bacaan sesuai kaidah tajwid. Penelitian ini lebih menekankan pada keterpaduan antara pendekatan metode, proses pembelajaran yang sistematis, serta hasil capaian santri secara menyeluruh dalam konteks TPQ. Tidak hanya mengevaluasi strategi atau media, tetapi juga mencermati keberlangsungan program dan dampaknya terhadap peningkatan kualitas bacaan al-Qur'an secara berkelanjutan.

F. Definisi Konsep

1. Metode Tilawati

Metode Tilawati dapat dipahami sebagai metode pengajaran membaca al-Qur'an yang memadukan pendekatan yang seimbang dengan nada tilawah. Strategi ini memadukan teknik peningkatan bacaan individu dengan pembiasaan melalui pendekatan tradisional. Pendekatan ini bertujuan untuk membantu siswa menjadi pembaca al-Qur'an yang mahir dengan memanfaatkan strategi membaca dan mendengarkan.⁷

2. Implementasi

Implementasi adalah tahap pelaksanaan dari suatu rencana atau kebijakan yang telah dirancang sebelumnya, dengan tujuan untuk melihat bagaimana teori dapat diterapkan dalam praktik secara nyata.⁸

3. Baca Tulis al-Qur'an

BTQ adalah singkatan dari Baca Tulis al-Qur'an, yang merujuk pada proses pembelajaran tata cara membaca dan menulis al-Qur'an dengan baik dan benar. Program BTQ sering dijadikan kegiatan ekstrakurikuler di berbagai lembaga pendidikan, seperti sekolah dan madrasah, dengan tujuan membekali siswa kemampuan dasar dalam membaca dan menulis al-Qur'an.⁹

⁷ Suhartini Ashari, 'Makna Tartil Dalam Al-Qur'an Surah Al-Muzammil Ayat 4 Dan Implementasinya', *Tahdzib Al-Akhlaq: Jurnal Pendidikan Islam*, 6.1 (2023), Hal.. 116.

⁸ Hana Nathasia and Machrus Abadi, 'Analisis Strategi Guru Bahasa Indonesia Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Di SMKN 11 Malang', *Basastra: Jurnal Kajian Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 11.3 (2022), Hal. 45.

⁹ Gustiani Putri Rizka, 'Pengaruh Metode Giling HAM Dalam Mengatasi Disleksi Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) Pada Santri Di TPA Masjid Baiturrahman Way Dadi Baru Sukarame Bandar Lampung' (UIN Raden Intan Lampung, 2022). Hal. 83.

Meningkatkan kemampuan untuk memahami, mengucapkan, dan menulis al-Qur'an sesuai dengan tajwid dan tulisan Arab yang benar adalah tujuan dari membaca dan menulis al-Qur'an.